



Terbit online pada laman web jurnal: <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Menstrual Hygiene Education among Student Girls of Elementary School at SDN 47 Korong Gadang, Padang

Edukasi Menstrual Hygiene Practice pada Siswi di SDN 47 Korong Gadang, Padang

Yessy Markolinda*, Ice Yolanda Putri

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

*Corresponding author. E-mail address: yessimarkolinda@ph.unand.ac.id

Received: August 31, 2023

Accepted: December 4, 2024

Published: March 4, 2024

Keywords:

menstrual hygiene practice, Padang city, student

ABSTRACT

The research conducted by UNICEF in Indonesia in 2020 revealed that one in five girls is unaware of menstrual hygiene management. Taboos and stigma also limit the activities of female students during menstruation. Menstrual Hygiene Management (MHM) is the method of maintaining cleanliness and health for women during their menstrual cycle. The Ministry of Health is improving menstrual hygiene by implementing three aspects in the School Health Effort (Trias UKS), including health education, health services, and a healthy school environment. Community service activities were conducted at the Elementary School of SDN 47 Korong Gadang, Padang City, on 3 June 2022. The number of participants was 30 students from the 4th and 5th grades. Education was delivered through lectures and discussions, supported by visual aids such as slides and leaflets. The evaluation used pretests and post-tests to determine whether there was an improvement in students' knowledge. After the education session, it was found that 60% of the students had acquired a high level of knowledge regarding menstrual hygiene management. The results of this community service can serve as a lesson that education related to personal hygiene during menstruation is crucial. It is because some female students, while menstruating, experience bullying from male students and encounter obstacles in practicing menstrual hygiene at school.

Kata Kunci:

manajemen kebersihan menstruasi, Kota Padang, siswi

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan oleh UNICEF di Indonesia pada tahun 2020 menunjukkan bahwa satu dari lima anak perempuan tidak mengetahui manajemen kebersihan saat menstruasi. Tabu dan stigma juga membatasi aktivitas mahasiswa saat mengalami menstruasi. *Menstrual Hygiene Management (MHM)* adalah cara pengelolaan kebersihan dan kesehatan untuk perempuan saat mereka mengalami menstruasi. Kementerian Kesehatan berupaya meningkatkan kebersihan menstruasi dengan menerapkan tiga aspek dalam Upaya Kesehatan Sekolah (Trias UKS), yaitu memberikan penyuluhan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan membina lingkungan sekolah yang sehat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SDN 47 Korong Gadang Kota Padang pada tanggal 03 Juni 2022. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 30 siswa kelas 4 dan kelas 5. Edukasi disampaikan dengan metode ceramah dan diskusi, serta dilengkapi dengan media pendukung berupa slide dan leaflet. Untuk evaluasi yang digunakan adalah *pretest* dan *post-test* untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pengetahuan siswa. Setelah diberikan edukasi didapatkan

60% murid sudah memiliki pengetahuan yang tinggi terkait manajemen kebersihan saat menstruasi. Diharapkan hasil pengabdian ini dapat dijadikan pelajaran bahwa penyuluhan terkait *personal hygiene* saat menstruasi sangat penting untuk dilakukan karena sebagian siswi yang sedang menstruasi merasa adanya bentuk bullying dari siswa laki-laki dan hambatan dalam melaksanakan praktik kebersihan menstruasi di sekolah.

PENDAHULUAN

Fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa disebut masa remaja, yang ditandai oleh pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut *World Health Organization* (WHO), individu yang berusia antara 10-19 tahun dianggap sebagai remaja. Seorang anak yang telah mencapai usia remaja akan mengalami masa pubertas, yang dicirikan oleh perubahan fisik, psikologis, dan emosional. Pada perempuan, pubertas ditandai dengan kedatangan menstruasi, sebuah peristiwa penting dalam kehidupan seorang wanita karena menandai awal dari fase reproduksi dalam kehidupannya (Kaur *et al.*, 2018). Menurut *United Nations Children's Fund* (UNICEF) pada tahun 2019, terdapat sekitar 1,2 miliar remaja dalam rentang usia 10-19 tahun di seluruh dunia, yang setara dengan 16% dari total populasi global. Jumlah ini terus meningkat setiap tahun (Unicef, 2021). Berdasarkan data dari *World Population Data Sheet* pada pertengahan tahun 2020, populasi Indonesia mencapai sekitar 271,7 juta jiwa, yang merupakan sekitar 3,48% dari total populasi dunia sekitar 7,8 miliar jiwa (Population Reference Bureau, 2020). Pada tahun 2019, jumlah remaja di Indonesia dalam kelompok usia 10-19 tahun sebanyak 45.351.348 juta jiwa, yang merupakan 16,9% dari total populasi Indonesia yang mencapai 268.074.565 juta jiwa (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2020).

Menstruasi merupakan fase dalam perkembangan fisik di mana organ reproduksi manusia mencapai kematangan. Usia menarche bervariasi di antara wanita-wanita, biasanya terjadi pada kisaran usia 12 hingga 14 tahun. Proses selanjutnya dari menarche dimana haid terjadi setiap bulan. Proses menstruasi ini merupakan masa dimana wanita sudah siap menjalankan fungsi kewanitaannya. Bagi remaja putri, proses menstruasi menempati kondisi psikologis yang unik. Gejala psikologis yang muncul saat menstruasi mencakup tingkat kecemasan dan ketakutan yang kuat akibat keinginan untuk menolak perubahan fisik ini. Seringkali, remaja perempuan yang mengalami menstruasi merasa bingung dan sedih. Kondisi ini terjadi karena mereka belum memiliki pemahaman yang memadai tentang menarche dan menstruasi (Kaur *et al.*, 2018).

Studi yang dilakukan oleh UNICEF di Indonesia pada tahun 2015 mengungkapkan bahwa 1 dari 6 anak perempuan terpaksa absen dari sekolah selama satu hari atau lebih saat menstruasi. Kehadiran yang terganggu di sekolah mengakibatkan keterlambatan dalam pembelajaran. Terdapat beberapa alasan mengapa menstruasi bisa mendorong siswi untuk tidak hadir di sekolah, termasuk rasa nyeri haid (dismenore) tanpa ketersediaan obat pereda nyeri (analgesik), ketidakadaan jamban yang memadai di sekolah, kurangnya air untuk membersihkan diri dan potensi kerusakan rok yang berakhir terkena darah, tidaknya penyediaan pembalut cadangan saat dibutuhkan, kurangnya tempat sampah dan wadah pembungkus untuk membuang pembalut bekas pakai. Perlakuan buruk yang mungkin dialami siswa perempuan oleh siswa laki-laki, seperti ejekan, juga dapat membuat siswa perempuan enggan bersekolah. Selain itu, adanya tabu dan stigma juga membatasi aktivitas fisik siswi saat menstruasi, termasuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga (UNICEF, 2021).

Salah satu target strategis yang Kementerian Kesehatan ingin capai adalah meningkatkan kesehatan remaja. Keberhasilannya diukur dengan meningkatnya pemahaman dan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi hingga mencapai

75%. Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) merujuk pada manajemen kebersihan dan kesehatan untuk perempuan selama masa menstruasi (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Indonesia mengupayakan pendekatan kesehatan sekolah secara menyeluruh. Hal tersebut didasarkan pada asumsi bahwa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang penting bagi remaja untuk mengambil keputusan seksual dan reproduksi yang sehat juga dapat berdampak positif terhadap masalah kesehatan lainnya seperti narkoba dan kekerasan.

Kementerian Kesehatan berusaha meningkatkan kebersihan saat menstruasi melalui penerapan tiga komponen Usaha Kesehatan Sekolah (Trias UKS), yang mencakup penyuluhan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat. Penyuluhan kesehatan dilaksanakan dengan tujuan membantu remaja yang baru mengalami menstruasi memahami pentingnya menjaga kebersihan selama masa tersebut. Penyuluhan kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku siswa menjadi lebih sehat melalui persuasi, himbuan, dan penyediaan informasi. Dalam aspek pembinaan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, terdapat upaya penyediaan fasilitas toilet yang memenuhi standar Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM). Pertama, toilet harus dipisahkan antara siswa laki-laki dan perempuan, harus selalu bersih, bisa dikunci dari dalam, serta tersedia air yang cukup untuk membersihkan diri. Kedua, toilet harus dilengkapi dengan cermin. Ketiga, penyediaan pembalut untuk siswi yang mungkin lupa membawanya atau tiba-tiba membutuhkannya di sekolah. Keempat, adanya wadah sampah di toilet untuk membuang pembalut (demi kenyamanan siswi yang ingin membuang pembalut tanpa diketahui teman-temannya). Kelima, tersedia fasilitas cuci tangan dengan air mengalir dan sabun (Kemenkes RI, 2017).

Edukasi adalah langkah yang diambil untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai *personal hygiene*. Dengan menggunakan metode edukasi, remaja dapat memperoleh informasi yang memadai mengenai perubahan yang terjadi selama masa transisi dan langkah-langkah *personal hygiene* yang perlu diambil untuk mencegah penyakit infeksi (Muliantino and Sarfika, 2023). Edukasi terkait manajemen kebersihan menstruasi pada murid kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar sangat penting diberikan. Pada tahap tersebut mereka berada pada usia remaja awal atau masa pubertas. Sebagian besar remaja ketika memasuki masa pubertas merasa kebingungan dan malu terhadap teman-temannya. Terkhusus pada remaja putri ketika mengalami menstruasi sering merasa tidak nyaman ketika belajar di sekolah karena mendapat perlakuan yang tidak baik dari teman-temannya. Permasalahan tersebut disebabkan karena rendahnya pengetahuan dan pemahaman siswa-siswi terkait Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM). Berdasarkan permasalahan tersebut, edukasi *personal hygiene* saat menstruasi sangat penting diberikan kepada murid perempuan sebagai remaja awal dan siswa laki-laki untuk menunjukkan perilaku baik kepada temannya.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SDN 47 Korong Gadang Kota Padang. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi pada murid kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2022. Adapun jumlah peserta yang hadir adalah 30 orang peserta didik. Tahapan pelaksanaan pengabdian yang dilakukan yaitu pembukaan yang dipandu oleh moderator kemudian dibuka oleh pejabat berwenang di SDN 47 Korong Gadang Kota Padang. Kemudian penyampaian materi edukasi dari narasumber tentang kesehatan reproduksi, menarche dan siklus menstruasi serta emberikan materi tentang *good menstrual hygiene practice*. Selanjutnya diskusi tanya jawab antara pemateri dan peserta didik kemudian dikahiri dengan penutup.

Pada tahap awal, sebelum penyampaian materi siswa-siswi diberikan beberapa pertanyaan seputar pengetahuan mengenai kebersihan saat menstruasi dan juga kesehatan reproduksi (*pre-test*) untuk menilai tingkat pengetahuannya sebelum diberikan edukasi. Kemudian setelah penyampaian materi edukasi, mereka diminta kembali untuk menjawab pertanyaan yang sudah diberikan sebelumnya untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pengetahuan setelah terpapar dengan materi edukasi (*post-test*). Hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan kemudian dikumpulkan dan dianalisis menggunakan uji T yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara rata-rata dua kelompok yang memiliki populasi sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian diawali dengan pembukaan oleh mahasiswa yang tergabung dalam pengurus HIMA IKM FKM Unand, kemudian kata sambutan dari kepala sekolah SDN 47 Korong Gadang Kota Padang. Selanjutnya, kegiatan pemberian materi edukasi *good menstrual hygiene practice* oleh pematiri dan diskusi tanya jawab pada peserta didik. Kegiatan edukasi dan diskusi disambut hangat oleh para siswa dengan dibuatnya suatu bentuk *reward* bagi para siswa yang bertanya yang diberikan oleh mahasiswa FKM Unand yang terhimpun dalam kegiatan kemahasiswaan HIMA IKM.



Gambar 1. Pemberian edukasi tentang *Good Menstrual Hygiene Practice*



Gambar 2. Kegiatan diskusi dan tanya jawab dengan murid kelas IV dan V

Dari hasil kegiatan edukasi dan hasil *pre-test* didapatkan belum banyak siswa yang mengerti terkait kesehatan reproduksi dan juga praktik kebersihan menstruasi. Bagi beberapa siswa perempuan yang sudah haid merasakan adanya bentuk *bully* dari siswa laki-laki dan kendala dalam melakukan praktik kebersihan menstruasi yang disebabkan keengganan menggunakan toilet kamar mandi di sekolah yang berbau tidak enak. Hal ini disebabkan karena minimnya kesadaran siswa dalam praktik WASH (*water, sanitation and hygiene*) siswa dan siswi. Setelah diberikan edukasi terkait *good menstrual hygiene practice* berdasarkan hasil *post test*, 60% peserta didik sudah memiliki pengetahuan tinggi tentang cara penatalaksanaan kebersihan selama menstruasi dan remaja paham juga tentang cara pembuangan pembalut bekas pakai dibandingkan sebelum diberikannya edukasi.



Gambar 3. Kegiatan foto bersama guru dan murid kelas IV dan V SDN 47 Korong Gadang

Menjaga kontinuitas dan kelangsungan fungsi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung program Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) bagi remaja (Yuni *et al.*, 2020). Pemahaman remaja perempuan tentang kebersihan selama menstruasi memiliki peran yang krusial dalam pencegahan infeksi saluran reproduksi (ISR) dan infeksi saluran kemih (ISK), terutama karena remaja perempuan lebih rentan terhadap kedua jenis infeksi ini. Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman dan mengubah sikap mereka ke arah yang lebih positif adalah melalui program pendidikan kesehatan (Ramadani *et al.*, 2023). Tingkat pengetahuan anak dan remaja terkait *menstrual hygiene* menjadi lebih baik setelah diberikan edukasi (Astutiningrum *et al.*, 2022).

Faktanya siswi remaja belum pernah mendapatkan pendidikan khusus mengenai kebersihan menstruasi, padahal pada mata pelajaran biologi siswa mendapatkan materi tentang menstruasi. Siswi memperoleh informasi mengenai kebersihan menstruasi dari berbagai sumber, seperti orang tua, internet, guru, dan teman-teman. Terdapat juga keyakinan pada mitos tertentu yang dianggap benar, seperti tidak boleh mencuci rambut atau memotong kuku selama menstruasi. Ketersediaan informasi kesehatan yang memadai selama masa remaja awal akan memiliki dampak pada sikap dan perilaku individu di masa depan (Indrayani & Andriyati, 2022). Oleh karena itu, memberikan pendidikan kesehatan tentang kebersihan menstruasi kepada siswi menjadi sangat penting agar mereka memiliki pengetahuan yang memadai mengenai kesehatan reproduksi.

Tabel 1. Distribusi frekuensi perubahan tingkat pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	N	%	N	%
Tinggi	4	13	18	60
Sedang	5	17	9	30
Rendah	21	70	3	10
Total	30	100	30	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas didapatkan bahwa pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi lebih banyak memiliki pengetahuan rendah yaitu 70%, pengetahuan sedang 17% dan hanya 13% yang memiliki pengetahuan tinggi terhadap manajemen kebersihan saat menstruasi. Setelah diberikan edukasi didapatkan perubahan tingkat pengetahuan tinggi lebih banyak yaitu sebesar 60%, pengetahuan sedang 30% dan hanya 10% remaja yang masih memiliki pengetahuan rendah terkait *personal hygiene* ketika menstruasi

Sejalan dengan penelitian (Hanum, 2021) didapatkan bahwa setelah menerima penyuluhan, pengetahuan remaja perempuan mengenai *personal hygiene* selama menstruasi mengalami perbaikan yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah siswi yang memiliki pengetahuan kurang dari 5 siswi (50%) telah menurun menjadi hanya 1 siswi (10%), sementara siswi yang memiliki pengetahuan baik mengalami peningkatan dari 3 siswi (30%) menjadi 5 siswi (50%). Hal ini mencerminkan bahwa siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh narasumber dengan baik. Pada studi (Rohmayanti *et al.*, 2023) didapatkan bahwa edukasi yang dilakukan terkait upaya meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dinilai efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan pada remaja yang terlihat dari peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini juga sejalan dengan temuan dari penelitian yang melibatkan perubahan sikap remaja sebelum dan setelah menerima promosi kesehatan mengenai kebersihan menstruasi. Dalam hasil tersebut, remaja menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang kebersihan menstruasi dan mampu menerapkan kebersihan organ vital saat menstruasi dengan baik. Oleh karena itu, promosi kesehatan mengenai hygiene menstruasi pada remaja yang mengalami menstruasi dini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga kebersihan pribadi selama menstruasi (Syamson *et al.*, 2022).

Diharapkan hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang *personal hygiene* selama menstruasi pada remaja perempuan awalnya cenderung kurang, tetapi dapat mengalami perubahan positif setelah mendapatkan intervensi. Remaja sudah memiliki pemahaman yang memadai tentang cara menjaga kebersihan selama menstruasi dan juga memahami cara yang benar untuk membuang pembalut bekas. Sejalan dengan ini, dalam konteks pendidikan kesehatan saat ini, penting untuk memasukkan pemahaman dasar tentang sistem reproduksi manusia. Dalam kerangka ini, diharapkan bahwa pendidikan harus memberikan pengetahuan dasar tentang kesehatan reproduksi remaja, khususnya dalam hal manajemen kebersihan saat menstruasi. Dengan pengetahuan yang baik tentang menstruasi, remaja akan merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi serta mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama periode menstruasi. Tanpa pemahaman dan informasi yang benar tentang menstruasi, ada potensi munculnya berbagai masalah psikologis. Ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin terbuka remaja perempuan dalam mencari informasi tentang organ reproduksinya, semakin luas wawasan dan pemahamannya tentang kesehatan reproduksi (Handayani *et al.*, 2020).

KESIMPULAN

Pemberian edukasi tentang *Good Menstrual Hygiene Practice* di SDN 47 Korong Gadang Kota Padang pada tanggal 3 Juni 2022 memberikan dampak positif terkait pengetahuan murid kelas 4 dan kelas 5 terhadap pentingnya kebersihan menstruasi dan kesehatan organ reproduksi. Dalam kegiatan edukasi ini didapatkan respon yang baik pada para murid. Setelah diberikan edukasi, murid kelas 4 dan kelas 5 memiliki pengetahuan yang bagus tentang cara penatalaksanaan kebersihan selama menstruasi dan paham tentang cara pembuangan pembalut bekas pakai. Diharapkan hasil pengabdian ini dapat dijadikan suatu pembelajaran bahwa edukasi terkait *good menstrual hygiene practice* sangat penting untuk dilakukan karena masih banyaknya masyarakat umum terkhusus remaja awal belum mengetahui hal tersebut. Bagi beberapa siswa perempuan yang sudah haid merasakan adanya bentuk *bully* dari siswa laki-laki dan kendala dalam melakukan praktik kebersihan menstruasi yang disebabkan keengganan menggunakan toilet kamar mandi di sekolah yang berbau. Oleh karena itu, memiliki pemahaman dan pengetahuan yang kuat mengenai manajemen kesehatan menstruasi menjadi sangat penting, agar siswi merasa nyaman dan siap mengatasi permasalahan yang mungkin timbul selama masa menstruasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas dan kepada Guru serta Murid SDN 47 Korong Gadang Kota Padang selaku mitra dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutiningrum, D., Ernawati, E., & Riyanti, E. (2022). Pembentukan Kader Kesehatan Remaja dan Peningkatan Pengetahuan Tentang Menstrual Hygiene dengan Edukasi pada Santriwati. *Jurnal Empati (Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti)*, 3(1). <https://doi.org/10.26753/empati.v3i1.746>
- Handayani, L., Kurnaesih, E., Sundari. (2020). Pengaruh Edukasi Melalui Media Video dan Leaflet Terhadap Perilaku Personal Hygiene pada Masa Menstruasi Remaja di SMPN 2 Toili Kec. Mailong Kab. Banggai. *Journal Of Aafiyah Health Research*, 1(1), 19-27. <https://doi.org/10.52103/jahr.v1i1.92>
- Hanum, D. F., Rochmah, N., Nabila, M. A., (2021). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 15-20. <https://doi.org/10.30587/ijcdh.v1i02.2460>
- Indrayani, T., Andriyati, V. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Menstrual Hygiene pada Siswi SMPN 2 Karawang Timur. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(3), 533-538. <https://doi.org/10.37287/jpm.v4i3.1264>
- Kaur, R., Kaur, K., & Kaur, R. (2018). Menstrual Hygiene, Management, and Waste Disposal: Practices and Challenges Faced by Girls/Women of Developing Countries. *Journal of Environmental and Public Health*, 2018: Article 1730964. <https://doi.org/10.1155/2018/1730964>
- Kemenkes RI. (2017). *Kemenkes Tekankan Manajemen Kebersihan Menstruasi melalui UKS*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20170526/2121021/kemenkes->

tekankan-manajemen-kebersihan-menstruasi-melalui-uks/

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.02.02/Menkes/52/2015*.
- Muliantino, M. R., & Sarfika, R. (2023). Edukasi Personal Hygiene pada Remaja di Kelurahan Ampang. *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, 30(2), 327-331. <https://doi.org/10.25077/jwa.30.2.327-331.2023>
- Population Reference Bureau. (2020). *Word Population Data Sheet*.
- Ramadani, M., Markolinda, Y., & Augia, T. (2023). Edukasi Kebersihan Diri Saat Menstruasi Kepada Pedagang Wanita di Pasar Raya Kota Solok. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 6(2), 124-131. <https://doi.org/10.25077/bina.v6i2.510>
- Rohmayanti, Gustiana, R., Setyowati, A., Kinasih, F. D., Andriyanto, F. D. (2023). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja bagi Siswa SMP Ma'arif Borobudur. *Warta Pengabdian Andalas*, 30(4), 677-684. <https://doi.org/10.25077/jwa.30.4.677-684.2023>
- Syamson, M. M., Murtini, M., & Rostini, M. (2022). Pengaruh Promosi Kesehatan Menstrual Hygiene Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Menstruasi Awal. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 89-95. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.700>
- Yuni, H., Nurhasanah, S., Nur, N. C., Markolinda, Y., & Augia, T. (2020). Optimalisasi Usaha Kesehatan Sekolah Melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar 10 Timpeh. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 3(2), 97-106. <https://doi.org/10.25077/bina.v3i2.200>

@2024 Markolinda & Putri

This is an open access article licensed under the terms of a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>).